

## Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X DKV 1 SMK Negeri 3 Kediri

Yuliana Wulandari<sup>1</sup>, Nursalim<sup>2</sup>, Agus Widodo<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[yulianaawn@gmail.com](mailto:yulianaawn@gmail.com)<sup>1</sup>, [nursalim@unpkediri.co.id](mailto:nursalim@unpkediri.co.id)<sup>2</sup>,

[aguswidodo@unpkediri.co.id](mailto:aguswidodo@unpkediri.co.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

This research was motivated by obstacles in the teaching of Pancasila Education for Grade X students at SMK Negeri 3 Kediri. Students considered the subject boring due to its broad material and the lecture-based teaching method, which made them passive. As a result, their literacy skills were low. The aim of this study was to identify the steps and effectiveness of the jigsaw method in improving literacy among students of class X DKV 1. The research used a Classroom Action Research approach, conducted in two cycles, with instruments including teaching modules, observation sheets, and learning outcome tests. The results showed that the jigsaw method successfully improved students' literacy. In the first cycle, the average score was 74, with the highest score being 90 and the lowest 54. In the second cycle, there was significant improvement, with 30 out of 34 students scoring above the minimum mastery criterion, achieving a highest score of 96 and a lowest of 70. In conclusion, the jigsaw method effectively enhances student literacy through more active and participatory learning steps.

**Keywords:** Civic Education, Jigsaw, Student Literacy

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMK Negeri 3 Kediri. Siswa menganggap mata pelajaran ini membosankan karena materi yang luas dan metode ceramah yang membuat mereka pasif. Dampaknya, kemampuan literasi siswa menjadi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dan efektivitas metode jigsaw dalam meningkatkan literasi siswa kelas X DKV 1. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan instrumen berupa modul ajar, lembar observasi, dan tes hasil belajar. Hasil menunjukkan bahwa metode jigsaw mampu meningkatkan literasi siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa 74 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 54. Siklus II menunjukkan peningkatan, 30 dari 34 siswa mencapai nilai di atas KKM, dengan nilai tertinggi 96 dan terendah 70. Kesimpulannya, metode jigsaw efektif dalam meningkatkan literasi siswa melalui langkah-langkah pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.

**Kata Kunci:** Pendidikan Pancasila, Jigsaw, Literasi Siswa

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana dan sadar dalam mengembangkan potensi peserta didik baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh

dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Realitas menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya rendahnya kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil survei PISA tahun 2018 yang dirilis pada tahun 2019, Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 negara. Hal ini menunjukkan adanya urgensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Khususnya dalam kemampuan literasi yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan peserta didik yang cakap dan kritis di era digital.

Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum nasional memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, karakter, serta wawasan kebhinekaan pada peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali masih berlangsung secara konvensional dengan metode ceramah yang dominan, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif. Akibatnya, daya serap siswa terhadap materi dan kemampuan literasi menjadi rendah. Permasalahan tersebut juga terjadi di SMK Negeri 3 Kediri, di mana observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas X DKV I masih mengalami hambatan dalam memahami dan mengolah informasi dari materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif, seperti metode *jigsaw*. Metode ini merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari serta mengajarkan bagian materi tertentu kepada rekan satu kelompoknya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif, bertanggung jawab, berpikir kritis, serta melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh metode ini terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan metode *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas X DKV 1 SMK Negeri 3 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode *jigsaw* dalam meningkatkan literasi siswa, dan (2) mengevaluasi keterlibatan serta hasil belajar siswa setelah penerapan metode *jigsaw*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi

pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah kejuruan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan metode *jigsaw*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kediri, tepatnya pada kelas X DKV 1 yang berjumlah 34 siswa, dengan waktu pelaksanaan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dimulai sejak Februari 2025.

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan metode *jigsaw*, observasi proses pembelajaran, serta refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar (pretest dan posttest), serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan metode *jigsaw* dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Sementara itu, dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, dan hasil kerja siswa digunakan untuk memperkuat temuan data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor pretest dan posttest siswa pada setiap siklus serta menghitung ketuntasan klasikal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan terhadap data observasi dan dokumentasi guna mengetahui peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila lebih dari 85% siswa mencapai nilai di atas KKM, dan terjadi peningkatan aktivitas serta literasi siswa secara signifikan dari siklus I ke siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Langkah-Langkah Metode Jigsaw dalam Pembelajaran

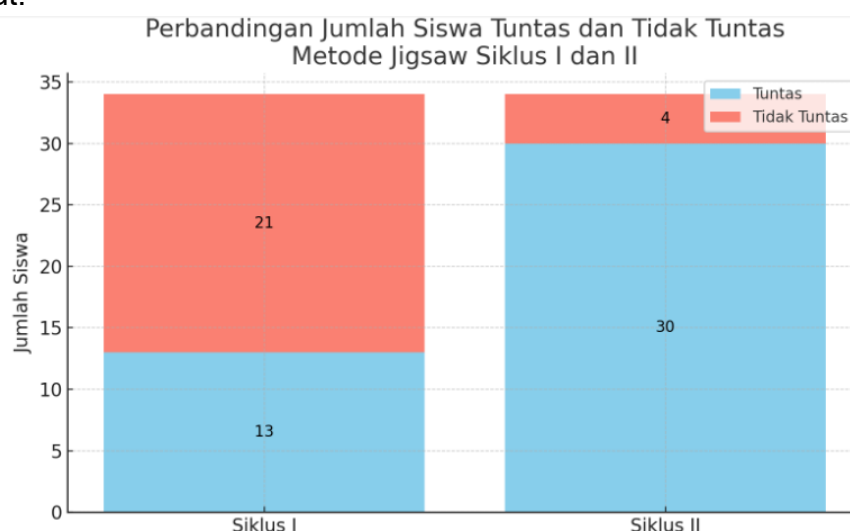
Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan metode *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, materi Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas X DKV 1 SMK Negeri 3 Kediri. Penerapan metode *jigsaw* dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok asal: 34 siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing beranggotakan 6–7 siswa.

2. Pembentukan kelompok ahli: Siswa dari setiap kelompok asal dipisah berdasarkan subtopik yang sama untuk mendalami materi secara mendalam.
3. Diskusi kelompok ahli: Siswa mendalami materi secara kolaboratif dan menyusun strategi penyampaian materi kepada kelompok asal.
4. **Diskusi kelompok asal:** Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi masing-masing.
5. **Evaluasi:** Guru memberikan soal posttest untuk mengukur hasil belajar dan kemampuan literasi siswa.

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata Nilai
I	13 siswa	21 siswa	74
II	30 siswa	4 siswa	86

Berikut adalah grafik perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus I dan II dalam pembelajaran dengan metode jigsaw. Grafik ini memperjelas keberhasilan peningkatan literasi siswa melalui pendekatan tersebut.



**Grafik 1. Grafik Perbandingan Jumlah Siswa Yang Tuntas Dan Tidak Tuntas Pada Siklus I Dan II**

### Aktivitas Belajar Siswa dalam Metode Jigsaw

Pada siklus I, siswa menunjukkan antusiasme meskipun belum optimal. Beberapa kendala yang muncul pada siklus I antara lain:

- Siswa kurang aktif berdiskusi.
- Beberapa siswa terlihat canggung saat menjelaskan materi ke kelompok asal.
- Manajemen waktu belum efisien akibat jadwal pelajaran yang mengganggu kegiatan sekolah.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi, terjadi peningkatan signifikan:

- Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi.

- Diskusi lebih aktif dan terstruktur.
- Waktu pembelajaran lebih efektif.
- Siswa menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

### **Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Metode Jigsaw**

Penerapan metode pembelajaran jigsaw terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi mengenai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemampuan literasi yang dimaksud mencakup berbagai aspek penting, antara lain pemahaman terhadap konsep dasar materi, kemampuan menganalisis informasi yang relevan, keterampilan dalam mengevaluasi berbagai argumen atau peristiwa, serta kemampuan menyusun sintesis atau kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh. Melalui metode jigsaw, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara pasif, tetapi mereka juga didorong untuk aktif mencari, memahami, dan mengembangkan informasi dalam proses belajar kelompok.

Hasil dari proses pembelajaran tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, serta meningkatnya nilai rata-rata kelas secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini menandakan bahwa metode jigsaw mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan mendalam bagi siswa.

Selain berdampak pada kemampuan akademik, metode jigsaw juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa, terutama dalam hal komunikasi dan kolaborasi. Setiap siswa diberikan tanggung jawab atas satu bagian materi tertentu yang harus dipelajari secara mendalam dan kemudian dijelaskan kembali kepada anggota kelompok asalnya. Proses ini menuntut siswa untuk dapat menyampaikan materi dengan cara yang jelas, runtut, dan logis, sehingga secara tidak langsung melatih kemampuan mereka dalam berbicara di depan orang lain, mendengarkan pendapat teman, serta bekerjasama dalam menyusun pemahaman kelompok secara kolektif. Dengan demikian, metode jigsaw tidak hanya berperan dalam meningkatkan literasi kognitif siswa, tetapi juga literasi sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

### **Kesesuaian dengan Teori**

Penerapan metode jigsaw dalam penelitian ini selaras dengan konsep *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1978. Dalam teorinya, Aronson menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mengandalkan prinsip ketergantungan sosial antar anggota kelompok, di mana setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab tertentu yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan bersama. Konsep ini

menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemahaman pribadi, tetapi juga terhadap keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi secara kolektif.

Lebih lanjut, pendapat ini diperkuat oleh Clark dan Mayer (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif akan efektif apabila setiap anggota kelompok secara aktif terlibat dalam proses komunikasi, pertukaran ide, serta berkontribusi secara setara dalam pencapaian pemahaman bersama. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan sosial seperti kerja sama, saling menghargai, dan tanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Devi Riana Putri dan rekan-rekannya pada tahun 2023. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa penerapan metode jigsaw terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa yang mencapai 92% pada siklus kedua, yang berarti sebagian besar siswa berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah diterapkannya metode pembelajaran jigsaw secara optimal.

### **Kelebihan dan Tantangan Metode Jigsaw**

#### **Kelebihan:**

- Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif berdiskusi.
- Membantu pengembangan kemampuan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan toleransi.

#### **Tantangan:**

- Butuh waktu lebih lama untuk persiapan dan pelaksanaan.
- Siswa perlu waktu beradaptasi dengan format kelompok heterogen.
- Guru harus cermat dalam membagi materi dan mengelola waktu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *jigsaw* yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa kelas X DKV I pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Negara Kesatuan Republik Indonesia menunjukkan adanya peningkatan literasi siswa pada hasil akhirnya seperti berikut:

1. Peneliti menggunakan beberapa langkah dalam penerapan pembelajaran dengan metode *jigsaw* seperti: 1) membagi siswa di kelas X DKV I SMK

Negeri 3 Kediri menjadi 5 kelompok asal dengan masing-masing kelompok beranggota 6 hingga 7 siswa, 2) setiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk memahami materi yang telah diberikan dan kemudian disebut sebagai kelompok ahli, 3) setiap anggota pada kelompok ahli mendapat tanggungjawab untuk menjelaskan pada anggota kelompok lain di kelompok asal dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, 4) setiap anggota kelompok asal bebas dalam melakukan diskusi sesuai dengan materi yang diberikan.

2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Negara Kesatuan Republik Indonesia pada dengan metode *jigsaw* berhasil meningkatkan literasi siswa kelas X DKV I SMK Negeri 3 Kediri. Berdasarkan hasil *posttest* pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan dimana siklus I hanya 13 dari 34 siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal literasi dan pada siklus II meningkat dimana 30 dari 34 siswa sudah tuntas mengerjakan soal literasi.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X DKV I SMK Negeri 3 Kediri mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Negara Kesatuan Republik Indonesia menggunakan metode *jigsaw* guna meningkatkan kemampuan literasi siswa, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dan mampu berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya khususnya kemampuan berpikir kritis yang mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa.

3. Bagi Sekolah

Metode pembelajaran *jigsaw* di SMK Negeri 3 Kediri diharapkan tidak hanya diterapkan pada pelajaran Pendidikan Pancasila namun juga diterapkan pada mata pelajaran lain dengan disesuaikan pada tingkat kebutuhan dan tujuan akhir yang ingin dicapai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afriyanti, I. (2018). Pengembangan Literasi Matematika Mengacu PISA Melalui Pembelajaran Abad Ke-21 Berbasis Teknologi.

- Agustiana, D. M., Malik, M., Rumiati, S., & Pardede, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522-533.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Anggraeni, H. (2020). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190-203.
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Amin, M. D. A. Al. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jisop: Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11–18.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440–450.
- Budiyono, B. (2008). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pkn Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2007/2008* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Damayanti, I. (2019). Optimalisasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Penguatan Karakter.
- Deni, J., Arkiang, F., & Jufri, J. (2022). Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ende. *Educational Journal Of Islamic Management*, 2(1), 19-30.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 23(1).
- Eddy, I. W. T. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Dharmasmrti*, 1(18), 116-123.
- Farid, M. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Pancasila Untuk Bidang Ilmu Hubungan Internasional. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 83-90.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Ginangjar, A. Y., & Widayanti, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis

- Siswa Di SD/MI. Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 10(2), 117-124.
- Hedeen, Timothy. A Process Of Cooperative Learning And Discussion. Teaching Sociology. Juli 2003.
- Jannah, I. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 10-24.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy Of Education Journal*, 13(1), 1-13.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy Of Education Journal*, 13(1), 1-13.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.
- Marpaung, A. T. A., Manihuruk, I., Hutabarat, M. M., Tambunan, R. P., Manurung, R. A., Siahaan, W. A., & Harahap, S. H. (2024). Peningkatan Keterampilan Literasi Melalui Pembelajaran Puisi Berbasis Proyek. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16958-16966.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14-23.
- Muhammad Sawir, "Empat Pilar Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara," *JIAP: Journal Of Administration Science And Governmental Science* 1, No. 1 (2016): 1-6.
- Muhson, Ali. 2006. "Teknik Analisis Kuantitatif." Makalah Teknik Analisis II, 1–7.
- Nandika, D. (2007). Pendidikan Di Tengah. Jakarta: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, E. (2014). Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 8(1).
- Pamungkas, R., Probosari, R. M., & Puspitasari, D. (2015). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X Mia 1 Sman 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)* (Pp. 406-412).

- Qiptiyyah, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas VIII F Mts Negeri 5 Demak. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 62-68.
- Rangkuti, A. N. (2019). Pendidikan Matematika Realistik: Pendekatan Alternatif Dalam Pembelajaran Matematika.
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, 14(26).
- Salyo, R., Syah, I., Mikawati, H., & Santoso, G. (2022). Pancasila Di Era Milenial: Makna Dan Relevansinya Bagi Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 68-76.
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Saputra, M. R., & Maknun, L. (2022). Konsep Dan Pengaplikasian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Tingkat MI/SD. *Edubase: Journal Of Basic Education*, 3(1), 98-108.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran. *Online) (Http://Smaceping. Wordpress. Com)*, 1-6.
- Sulaiman, A. (2015). Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Bandung: CV. Arfino Raya*.
- Tatar, E., & Oktay, M. (2008). Relative Evaluation System As An Obstacle To Cooperative Learning: The Views Of Lecturers In A Science Education Department. *International Journal Of Environmental And Science Education*, 3(2), 67-73.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal Of Pedagogy*, 1(1), 54-64.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
- Vioreza, N., Marhamah, M., Nugroho, B. T. A., Solihat, E., Hasanah, N., Oktaviana, E., ... & Ginting, M. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Proses Pembelajaran.
- Wibawa, R., & Lukitasari, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Otentik Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Teknologi*

*Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 53-61.

Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).

Zulfikar, Muhamad Fikri, And Dinie Anggraeni Dewi. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa." *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6.1 (2021): 104-115.

Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). Ibm Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Dedikasi*, 13.